

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Membaca merupakan suatu syarat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, karena apabila masyarakatnya tidak bisa membaca kemungkinan besar akan mudah untuk dibodohi.

Selama lebih dari lima belas tahun saya mengajar di MI Al-Badariyah, berbagai hal banyak saya temukan, salah satunya yaitu kurangnya kemampuan membaca cepat pada siswa kelas III MI Al-Badariyah. Padahal fasilitas yang disediakan oleh sekolah cukup memadai, yaitu adanya perpustakaan sekolah yang isinya disamping buku-buku pelajaran juga adanya buku-buku cerita yang cukup menarik untuk dibaca pada saat istirahat. Namun waktu istirahat kebanyakan dihabiskan anak untuk bermain.

Untuk memperbaiki kondisi kelas yang demikian telah dilakukan berbagai upaya yaitu :

1. Menggunakan metode dan strategi yang variatif.
2. Ikut serta dalam kegiatan kelompok KKG dan kegiatan-kegiatan pelatihan lainnya.
3. Mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah.

Namun terbatasnya waktu disekolah dan kurangnya motivasi dari orang tua siswa agar anaknya dirumah belajar. Padahal waktu belajar membaca di rumah lebih banyak dan sangat membantu untuk kemajuan membaca cepat di sekolah.

Kemampuan membaca sangat ditekankan sekali dalam Islam, karena Islam tidak menginginkan orang yang tidak bisa membaca. Nabi Muhammad Saw. diajari membaca pada saat wahyu pertama kali diturunkan Allah SWT. kepada beliau, yaitu Surah Al-Alaq ayat 1-5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Apabila anak membaca sudah cepat, kemungkinan minat baca anak lebih tinggi. Hal ini sangat perlu adanya motivasi dan bimbingan baik dari guru Bahasa Indonesia itu sendiri, maupun pihak sekolah dan orang tua agar lebih memacu anak untuk selalu belajar dan memberikan rangsangan yang kuat pada anak tersebut, kalau perlu diberi hadiah.

Membaca cepat merupakan dasar bagi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas berikutnya, dan erat kaitannya dengan mata pelajaran lainnya.

Agar siswa terhindar dari kesulitan membaca di pembelajaran kelas berikutnya, maka pembelajaran Bahasa Indonesia “Membaca cepat“ perlu dilakukan perbaikan sejak dini.

Perbaikan membaca cepat merupakan perbaikan seluruh mata pelajaran lainnya, seperti IPS, IPA , PPKn, dan lain-lainnya. Karena apabila anak membaca lambat, maka sulit untuk memahami suatu pelajaran yang di berikan, dan waktu pun habis digunakan untuk keterlambatan beberapa siswa tersebut. Padahal pembelajaran berikutnya sudah harus di capai.

Perbaikan selalu dilakukan, namun belum menemukan cara yang tepat, sehingga hasil yang diinginkan masih minimal, karena metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan tipe konvensional, padahal saya ingin suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran. Karenanya peneliti terus berusaha untuk menemukan metode yang tepat, sesuai dengan tingkat penguasaan anak.

Setelah mempelajari buku tentang pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan teman sebaya, dengan kemampuan prestasi yang lebih tinggi, mungkin dapat membantu pembelajaran yang diinginkan, dan menambah kevariatifan metode yang digunakan selama ini digunakan. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan kooperatif tipe *make a match* (mencari pasangan) untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat pada anak kelas III MI Al-Badariyah dengan cara belajar sambil bermain. Cara tersebut juga digunakan untuk menghindari kejenuhan atau kebosanan anak terhadap metode yang selama ini digunakan.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari masalah yang di kemukakan di latar belakang, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam membaca.
2. Kurangnya kemampuan membaca cepat pada siswa kelas III MI Al-Badariyah.

C. Perumusan Masalah

Kurangnya kemampuan membaca cepat pada siswa kelas III MI Al-Badariyah Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia, maka peneliti mencoba mengatasi masalah ini dengan menggunakan metode *Make A Match* (mencari pasangan) dan dapat di rumuskan sebagai berikut: apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat bagi siswa kelas III semester II MI Al-Badariyah Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah Metode *Make A Match*. Dengan metode ini diharapkan siswa lebih aktif, dan dapat memanfaatkan teman sebaya untuk dijadikan pasangan dalam membantu membaca lebih cepat dan dengan menggunakan kartu yang berpasangan pula.

E. Hipotesis Tindakan

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa, dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas III semester II MI Al-Badariyah Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan metode yang tepat dan sesuai dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia guna untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

2. Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa serta kemampuan siswa dalam membaca.